

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada abad 21 kemampuan membaca menjadi sebuah kemampuan penting yang patut dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan membaca yang mumpuni akan menjadi bekal untuk menjadi manusia yang berkompeten dan memiliki daya saing karena memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) mengenai kemampuan membaca di Indonesia, Indonesia pada tahun 2011 berada di peringkat 42 dari 45 negara. Hasil penelitian yang mencengangkan juga dilaporkan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca di Indonesia pada tahun 2009 berada di peringkat 57 dari 65 negara, sedangkan pada tahun 2012 berada di peringkat 64 dari 65 negara, dan tahun 2015 berada di peringkat 64 dari 70 negara.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Indonesia National Assesment Programme* (INAP) mengenai nilai kemampuan membaca, siswa Indonesia memperoleh nilai 46,83 % yang termasuk kategori kurang. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, hasil tes *Programme for the International Assesment of Adult Competencies* (PIAAC) tahun 2016 untuk tingkat kecakapan orang dewasa juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Indonesia berada di peringkat paling bawah pada hampir semua jenis kompetensi yang diperlukan orang dewasa untuk bekerja dan berkarya sebagai anggota masyarakat. Hasil penelitian tersebut sangat menohok berbagai pihak karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Kemendikbud, 2018, hlm.3-4).

Berdasarkan penelitian dari beberapa pihak yang telah dipaparkan di atas, perlu kiranya terobosan baru untuk

Vera Nurhikmah, 2019

**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE
GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Siswa Indonesia perlu memiliki kecakapan hidup guna menjadi generasi pembelajar sepanjang hayat untuk menghadapi abad 21 yang penuh dengan tantangan dan kompetisi. Dalam pendidikan abad 21 menitikberatkan pada upaya menghasilkan generasi muda yang memiliki empat kompetensi utama yakni kompetensi berpikir, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan, dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja (Abidin, 2010, hlm. 5). Pada abad 21 siswa didorong supaya memiliki keterampilan literasi yang mumpuni, keterampilan dalam memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan lain-lain.

John Dewey (Abidin, 2014) mengemukakan bahwa berpikir kritis secara esensial sebagai proses aktif, dimana seseorang berpikir segala hal secara mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan daripada menunggu informasi secara pasif. Berpikir kritis merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan pada data atau informasi yang telah didapat sehingga menghasilkan informasi yang diinginkan. Dengan berbagai tantangan pada abad 21 tersebut, tentunya kemampuan siswa dalam membaca kritis pun harus ditingkatkan guna menjadi pondasi untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang lain.

Selain bertujuan untuk menghadapi tantangan global, keterampilan membaca kritis perlu mendapatkan perhatian. Saat ini sistem pendidikan Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 revisi yang menitikberatkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks. Keterampilan membaca kritis dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi berbagai jenis teks, tujuan penulis, dan pesan tersirat yang dikemukakan oleh penulis.

Berkembang pesatnya teknologi melahirkan tantangan baru bagi manusia untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Oberg (Iriantara, 2009, hlm. 5) menyatakan perkembangan ilmu

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan dan teknologi melahirkan tantangan yang menuntut manusia memiliki kemampuan literasi lain, di luar literasi dalam arti sempit yakni tentang keberaksaraan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan berkembangnya definisi dari literasi. Kini literasi tidak hanya berhubungan dengan melek huruf, akan tetapi menysasar berbagai bidang seperti literasi informasi, literasi budaya, literasi digital, literasi lingkungan, dan masih banyak yang lainnya.

Kemudahan siswa dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber baik media cetak maupun elektronik, dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif bagi siswa. Siswa kerap kali mempercayai informasi yang belum diketahui kebenarannya sehingga menimbulkan permasalahan. Informasi yang beredar pada saat ini sangat melimpah sehingga setiap individu perlu memilih-memilah informasi secara efektif karena belum tentu informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan dalam memilah informasi tersebut perlu didorong kepada siswa agar siswa dapat memilah informasi yang beredar.

Literasi informasi merupakan seperangkat keterampilan untuk memecahkan masalah ataupun membuat keputusan, baik untuk kepentingan akademisi ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efisien, efektif dan beretika (George, 2015:10). Sejalan dengan pendapat American Library Association (ALA) (2000) Literasi informasi (melek informasi) merupakan satu rangkaian kemampuan individu untuk mengenali informasi saat diperlukan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Naibaho(2008, hlm. 4) mengemukakan literasi informasi lebih mengarah ke *functional literacy* yang mencakup kemampuan membaca dan menggunakan informasi yang diperlukan dan menelusuri informasi untuk mengambil keputusan yang tepat.

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Brinkley (Abidin, 2010, hlm. 101) keterampilan yang perlu dikuasai pada abad 21 yakni literasi informasi sebagai sebuah alat untuk bekerja karena pada abad 21 ditandai sebagai abad informasi. Dalam abad 21, pembelajaran dirancang mendorong siswa untuk untuk terbiasa melakukan penelitian, pengamatan, eksperimen, maupun melakukan kegiatan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, menganalisis informasi yang didapatkan, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan ciri informasi, pembelajaran untuk siswa generasi milenial mendorong siswa untuk mencari tahu sebanyak-banyaknya informasi yang ada sehingga menjadikan generasi yang mandiri dan unggul, bukan generasi yang hanya menunggu untuk diberi tahu oleh guru.

Dalam rangka mendukung dan meningkatkan keterampilan dalam membaca kritis maka perlu adanya sebuah bahan ajar yang mampu menarik minat siswa untuk membaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang membaca kritis. Berdasarkan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa SMA kelas X-XII. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar membaca kritis belum tersedia bagi siswa.

Selama ini, dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah. Dengan ketersediaan bahan ajar membaca kritis, diharapkan dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang salah satu agendanya ialah menciptakan generasi yang literat. Untuk menunjang kemampuan membaca kritis siswa disamping menyelesaikan target Kurikulum 2013, maka perlu adanya bahan ajar disamping buku teks pelajaran.

Pengembangan bahan ajar membaca kritis telah diteliti oleh Priyatni (2014). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan program kegiatan membaca kritis dengan menggunakan intervensi responsif sebagai basisnya pada mahasiswa sarjana program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia. Hasil pengembangan yang berupa program kegiatan membaca kritis dengan kemasan multimedia menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar membaca kritis berbasis intervensi responsif dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa. Selanjutnya hasil penelitian Pratama (2017) yang berjudul Pengembangan modul membaca kritis dengan model instruksi langsung berbasis karakter menunjukkan dengan adanya modul yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dan meningkatkan kemampuan analisis argument penulis dari hasil bacaan yang diintegrasikan dengan nilai karakter. Pengembangan bahan ajar juga dilakukan oleh Suwardayo (2016) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Teks Sastra untuk Siswa Kelas IX SMP. Pengembangan bahan ajar tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi objektif pembelajaran membaca yang selama ini sebatas pada membaca pemahaman Kegiatan siswa lebih pada kegiatan memperoleh informasi secara literal. Kegiatan membaca belum sampai ke tingkat membaca kritis.

Berdasarkan penelitian di atas, perlu kiranya menyediakan bahan ajar tambahan atau pengayaan yang dapat dipelajari siswa dengan bantuan guru seminimal mungkin atau dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan target pembelajaran yang terstruktur guna menyukseskan program pemerintah yakni gerakan literasi sekolah sehingga tercipta generasi literat.

Seiring perkembangan teknologi, pengembangan modul pun perlu adanya inovasi yang diintegrasikan dengan teknologi agar modul pembelajaran dapat menarik minat siswa dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu pengembangan modul yang diintegrasikan dengan teknologi ialah modul elektronik. Diantari (2018) melakukan pengembangan e-modul yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis *Mastery Learning* untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI. Pengembangan e-modul bertujuan untuk membantu penambahan sumber belajar dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian siswa

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran KPPI yang dilakukan tanpa tatap muka dengan guru. Dengan adanya e-modul siswa termotivasi untuk belajar sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Pengembangan modul elektronik juga dikembangkan oleh Koderi (2017) dengan judul Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI untuk Pembelajaran Bahasa Arab. Hasil uji coba modul elektronik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab. Pengembangan modul elektronik juga dikembangkan oleh Farisyi (2018) dengan judul Pengembangan Modul Elektronik Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Aljabar untuk Siswa MTs. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan siswa dapat belajar matematika dengan lebih menyenangkan sehingga meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang selama ini dianggap sulit. Selain itu, Suyoso (2014) mengembangkan modul elektronik dengan judul Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media pembelajaran Fisika. Hasil penelitian menunjukkan modul elektronik yang dapat diakses di berbagai peranti memudahkan siswa untuk mempelajari materi dari mana saja dan kapan saja sehingga pembelajaran lebih efektif dibanding dengan menyampaikan dengan ceramah.

Diharapkan dengan dintegrasikannya bahan ajar cetak dengan teknologi mampu meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan membaca agar mencetak generasi yang unggul. Siswa dapat mengakses modul pembelajaran dari mana saja dan kapan saja melalui gawainya.

Selain dengan adanya bahan ajar berbentuk modul elektronik, guru pun perlu merancang sebuah metode agar siswa dapat dengan mudah memahami teks. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode GIST. Menurut Bouchard (2005, hlm 40) metode GIST yang digagas oleh Cuningham merupakan sebuah metode pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi kata-kata penting dan mensintesiskan informasi penting tersebut menjadi sebuah

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ringkasan. Melalui sebuah ringkasan siswa dapat terbantu dalam memahami isi teks terutama dalam memahami teks yang memiliki banyak informasi sehingga siswa kebingungan dalam menentukan informasi penting yang dia butuhkan.

Menurut Abidin (2010, hlm. 83) GIST dapat digunakan jika pembaca memiliki skema atas isi wacana yang dibahasnya sehingga perlu menyajikan teks yang dekat dengan kehidupan siswa. Somadayo (2011, hlm. 8) memaparkan skemata merupakan kerangka berbagai pengetahuan yang terdiri atas kelompok-kelompok konsep / fakta yang tersusun berdasarkan klasifikasi tertentu. Masing-masing slot terbuka untuk diisi dengan konsep, pengetahuan, fakta baru yang dalam kerangka schemata belum tersedia slots untuk menampungnya, akan dibuat slot yang baru melalui proses schemata.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode GIST telah dilakukan oleh Resmiati (2016) dengan judul peningkatan kemampuan membaca intensif dan kemampuan berpikir analitik dengan metode GIST melalui pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dan kemampuan dalam menyusun intisari bacaan dan memahami isu bacaan. Penelitian mengenai metode GIST pun dilakukan oleh Sukma (2016) dengan judul Penerapan Metode GIST dalam Pembelajaran Membaca pada Pengajaran Bahasa Indonesia di PGSD UAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GIST efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca. Selain itu, Rahmi (2018) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode GIST di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan setiap siklusnya terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sehingga penerapan metode GIST mampu meningkatkan pemahaman siswa. Oleh sebab itu, diperlukan adanya bahan ajar berbentuk modul elektronik melalui metode GIST berorientasi literasi informasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas.

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. rendahnya kemampuan membaca siswa terutama membaca kritis
2. kemudahan siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif bagi siswa sehingga siswa membutuhkan keterampilan literasi informasi untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang hadir dalam kehidupan sehari-hari
3. belum beragamnya penyajian bahan ajar mengenai membaca kritis
4. pengembangan keterampilan membaca kritis bagi siswa SMA belum maksimal, dengan terbatasnya sumber belajar bagi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa masalah, antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana profil bahan ajar membaca kritis di Sekolah Menengah Atas ?
2. Bagaimana rancangan draft awal modul elektronik membaca kritis melalui metode GIST berorientasi literasi informasi dalam pembelajaran membaca bagi siswa Sekolah Menengah Atas?
3. Bagaimana pengembangan modul elektronik membaca kritis melalui metode GIST berorientasi literasi informasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas ?
4. Bagaimana produk akhir modul elektronik membaca kritis melalui metode GIST berorientasi literasi informasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas ?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang akan ingin dicapai dalam rencana penelitian, yakni:

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. mendeskripsikan profil bahan ajar membaca kritis di Sekolah Menengah Atas,
2. merancang rancangan draft awal modul elektronik membaca kritis melalui metode GIST berorientasi literasi informasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas,
3. mengembangkan modul membaca kritis melalui metode GIST berorientasi literasi informasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas, dan
4. menghasilkan produk akhir modul elektronik membaca kritis melalui metode GIST berorientasi literasi informasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dideskripsikan menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

Rencana penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan modul pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membaca kritis.

2. Manfaat Praktis

Hasil pengembangan modul membaca kritis yang meningkatkan kemampuan membaca kritis ini diharapkan akan mampu menjadi bahan ajar pengayaan yang dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis dan pemahaman mengenai literasi informasi. Selain itu, modul pembelajaran membaca kritis yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang digunakan oleh guru sebagai sumber belajar yang komprehensif dan memiliki nilai guna bagi sekolah dan siswa.

F. Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang berisi segala hal yang berkaitan dengan penyusunan tesis ini.

Vera Nurhikmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MEMBACA KRITIS MELALUI METODE GIST BERORIENTASI LITERASI INFORMASI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bab I Pendahuluan
Bab ini merupakan bagian awal tesis yang menguraikan latar belakang permasalahan yang bersifat factual di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab II Modul Elektronik, membaca kritis, literasi informasi, dan metode GIST
Bab ini berisi kajian teori atau landasan teoretis yang mendukung serta memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini
- 3) Bab III Metodologi Penelitian
Bagian ini berisi tahap prosedural untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian dari mulai metode penelitian yang digunakan, disain penelitian/rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan
Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi
Bagian ini merupakan bagian penutup pada penelitian ini. Bab ini menyajikan penafsiran terhadap analisis temuan.